

**BENTUK INTERAKSI SOSIAL DALAM BUKU CERITA RAKYAT
SINGKAWANG PART 1 2017**

Muthia Qansha¹, Eti Sunarsih², Gunta Wirawan³

1,2,3Institut Sains dan Bisnis Internasional

1muthiaqansha62@gmail.com , 2etisunarsih89@gmail.com ,

3gwirawan91@gmail.com

1085750422909

ABSTRACT

This research aims to: 1) analyze and describe the social interaction in the Buku Cerita Rakyat Singkawang 2017; 2) describe the implementation of the research results for literature learning. This research method is qualitative with descriptive form. The approach uses a literary sociology. The data source is the Buku Cerita Rakyat Singkawang 2017 and the data is in the form of words or sentences in quotations related to social interaction. Data collection techniques using literature study techniques. The results contain 5 social interaction with a total of 40 data, the data obtained of 7 forms of cooperation, 9 forms of competition, 7 forms of conflict, 13 forms of accomodation, 4 forms of assimilation. The results of this study are implemented in the making of "Modul Ajar Kurikulum Merdeka" in class X material for SMA, namely on the material of hikayat in Chapter 3: Tracing Values in Stories Across the Ages.

Keywords: Sociology of Literature, Social Interaction, Folklore

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis dan mendeskripsikan bentuk interaksi sosial dalam Buku Cerita Rakyat Singkawang 2017; 2) mendeskripsikan implementasi hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra. Metode penelitian ini kualitatif dengan bentuk deskriptif. Pendekatan yang digunakan sosiologi sastra. Sumber data adalah Buku Cerita Rakyat Singkawang 2017 dan data berupa kata atau kalimat dalam kutipan yang berkaitan dengan interaksi sosial. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka. Hasil penelitian ini mengandung 5 bentuk interaksi sosial dengan total 40 data, data-data yang didapat berupa 7 bentuk kerjasama, 9 bentuk persaingan, 7 bentuk konflik, 13 bentuk interaksi sosial akomodasi, 4 bentuk asimilasi. Hasil penelitian ini

diimplementasikan dalam pembuatan modul ajar Kurikulum Merdeka pada materi kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu pada materi hikayat dalam BAB 3: Menyusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman.

Kata kunci: Sosiologi Sastra, Interaksi Sosial, Cerita Rakyat

A. Pendahuluan

Interaksi sosial adalah aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak dilahirkan, manusia telah diberi kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain yang ada di sekitar. Interaksi sosial menjadi dasar utama terbentuknya sebuah komunitas atau masyarakat. Tanpa interaksi, manusia akan hidup sendiri-sendiri dan tidak akan pernah mengalami perkembangan seperti saat ini.

Dalam interaksi sosial, terdapat kontak sosial dan komunikasi (Soekanto, 2012: 54). Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga hal, yaitu antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok. sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna. Interaksi sosial sangat penting karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Tanpa interaksi sosial, manusia akan kehilangan

makna keberadaannya sebagai makhluk sosial.

Menurut Soekanto (2012:63-68), terdapat beberapa bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, antara lain: kerja sama, persaingan, konflik, akomodasi, dan asimilasi. Kerjasama dapat diartikan sebagai suatu usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu (Soekanto, 2012: 66). Persaingan merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang terjadi ketika terdapat pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau tujuan yang sama sehingga menimbulkan suatu kompetisi ataupersaingan (Soekanto, 2012: 82).

Konflik merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang terjadi ketika terdapat perbedaan kepentingan, tujuan, atau bahkan konflik antara individu atau kelompok dalam masyarakat (Soekanto, 2012: 90). Akomodasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang terjadi ketika terdapat upaya untuk menyelesaikan konflik atau konflik

yang terjadi antara individu atau kelompok dalam masyarakat (Soekanto, 2012: 98). Asimilasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang terjadi ketika terdapat proses pembauran atau peleburan kebudayaan dari kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda menjadi satu kebudayaan baru (Soekanto, 2012: 104).

Cerita rakyat merupakan salah satu bagian dari sastra lisan yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat. Cerita rakyat lahir dari masyarakat dan berkembang di masyarakat untuk kemudian mengekspresikan ide, pikiran, serta kenyataan sosial budaya masyarakat itu sendiri (Endraswara, 2013: 193). Dengan kata lain, cerita rakyat merupakan representasi atau cerminan dari kehidupan masyarakat pemilik cerita tersebut.

Dalam cerita rakyat, tentunya tidak luput mengandung interaksi sosial antar tokohnya. Karena interaksi sosial adalah hal penting dalam kehidupan manusia, maka di dalam cerita rakyat, interaksi sosial pun menjadi sesuatu hal yang penting sebagai bagian dari cerita. Termasuk juga dalam Buku Cerita Rakyat Singkawang Part 1 2017. Buku ini

merupakan sebuah buku kumpulan cerita rakyat yang berasal dari Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Buku ini diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Singkawang pada tahun 2017.

Adapun beberapa bentuk interaksi sosial yang terdapat di dalam Buku Cerita Rakyat Singkawang Part 1 2017 seperti cerita "Asal Mula Kampung Si Jangkung" menunjukkan penerimaan masyarakat terhadap perbedaan fisik dan pembentukan komunitas berdasarkan kesamaan ciri fisik (asimilasi). Sementara cerita "Asal Usul Nama Kampung Setapuk" mencerminkan semangat kerjasama, gotong royong, dan kepedulian antar warga dalam menolong seorang anak yang tersangkut. Di sisi lain, "Legenda Penunggu Gunung Kaba" menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap mitos dan kearifan lokal serta hubungan manusia dengan alam yang dipandang sakral (akomodasi budaya).

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan. 1) Mendeskripsikan bentuk interaksi sosial dalam Buku Cerita Rakyat Singkawang Part 1 2017. 2) Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian pada

Buku Cerita Rakyat Singkawang Part 1 2017 terhadap pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas.

Penelitian ini dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah analisis karya sastra yang mempertimbangkan hubungan timbal balik antara sastra dan kenyataan di masyarakat, di mana karya sastra merupakan hasil dari situasi sosial kemasyarakatan yang melingkupi penciptaan karya tersebut (Ratna, 2013:337). Pendekatan sosiologi sastra ini digunakan untuk mengkaji hubungan sastra dengan masyarakat melalui interaksi sosial.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk kualitatif. Metode deskriptif merupakan pendekatan yang menganalisis dan menguraikan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka, yang disebabkan oleh penerapan metode kualitatif (Moleong, 2013: 11). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan pada objek alamiah (naturalistik), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2022: 8).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra ini digunakan untuk mengkaji hubungan sastra dengan masyarakat melalui interaksi sosial. Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari Buku Cerita Rakyat Singkawang Part 1 2017. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan atau narasi yang terdapat di dalam Buku Cerita Rakyat Singkawang Part 1 2017 dan berkaitan dengan prinsip-prinsip interaksi sosial.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Langkah-langkah penelitian ini adalah: 1) membaca secara menyeluruh buku Cerita Rakyat Singkawang Part 1 2017 yang menjadi objek penelitian. 2) membaca kembali buku tersebut dan menandai kutipan-kutipan yang berkaitan dengan interaksi sosial. 3) mengidentifikasi dan memilah data yang telah ditandai, kemudian memasukkannya ke dalam kartu data untuk memudahkan analisis. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah alat tulis dan kartu data.

Analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2022: 240) membagi

aktivitas tersebut ke dalam tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. 1) Reduksi data, memfokuskan pada kutipan-kutipan yang berkaitan dengan bentuk-bentuk interaksi sosial yang terdapat dalam sumber data. 2) Penyajian data, Pada penelitian ini, kutipan-kutipan terkait bentuk interaksi sosial akan disajikan dalam bentuk tabel pada kartu data. 3) Penarikan kesimpulan, kutipan-kutipan tentang bentuk interaksi sosial yang telah disajikan dalam kartu data akan dianalisis dan disimpulkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dengan judul “ Bentuk Interaksi sosial dalam Buku Cerita Rakyat Singkawang part 1 2017 (Pendekatan Sosiologi Sastra) terdapat bentuk – bentuk interaksi sosial di dalam Buku Cerita Rakyat Singkawang part 1 2017. Bentuk interaksi yang didapat adalah kerjasama, persaingan, konflik, akomodasi dan asimilasi.

Tabel 1
Hasil Penelitian

Interaksi Sosial	Jumlah Data
Kerjasama	7
Persaingan	9

Konflik	7
Akomodasi	13
Asimilasi	4

Pembahasan

Hasil penelitian dalam buku Cerita Rakyat Singkawang part 1 2017 menunjukkan adanya 5 bentuk – bentuk interaksi sosial. Bentuk – bentuk interaksi tersebut adalah kerja sama, persaingan, konflik, akomodasi dan asimilasi. Lebih jelas data tersebut dianalisis sebagai berikut:

a. Bentuk Interaksi Kerjasama

Dalam buku Cerita Rakyat Singkawang part 1 2017 ditemui 7 kutipan yang mengandung bentuk interaksi sosial kerja sama. Dalam buku Cerita Rakyat Singkawang part 1 2017, kerja sama terhadap sesama tokoh agar terwujudnya dalam mengatasi suatu persoalan yang sering terjadi disekitarnya. Beberapa bentuk interaksi tersebut terlihat pada kutipan-kutipan di bawah ini :

Data 2

Meski hidup sederhana mereka sangat bahagia dirumah pondok kayu namun indah dan rapi. Darna menghiasi depan rumahnya dengan 76 berbagai tanaman bunga sedangkan kasih merawat kebun itu dengan telaten. (Kisah Putri Bulan halaman 46)

Berdasarkan kutipan data ini mengandung bentuk interaksi sosial kerja sama. Kutipan ini merupakan kerja sama antara sepasang suami istri yang bernama Darna dan Kasih yang mana suaminya menanam tanaman bunga didepan rumahnya sedangkan istrinya dengan sangat telaten untuk merawat tanaman suaminya itu. Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh sepasang suami istri ini adalah sama – sama saling merawat tanaman bunga seperti pada kata “Darna menghiasi depan rumahnya dengan tanaman bunga sedangkan Kasih merawat kebun itu dengan baik.

Kalimat yang mengambarkan bentuk interaksi sosial kerja sama pada kutipan diatas adalah **“Darna menghiasi depan rumahnya dengan berbagai tanaman bunga sedangkan kasih merawat kebun itu dengan telaten”** yang mana pada kutipan ini mengambarkan arti kerja sama yang dilakukan oleh sepasang suami istri yang bernama Darna dan Kasih. Yang mana mereka ini berkerja sama untuk bersama – sama menggapai tujuan mereka yaitu dengan menghiasi dan merawat tanaman yang ada didepan rumahnya.

Dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra akan selalu berhubungan dengan masyarakat. Sosiologi sastra pada dasarnya akan mempelajari tentang kajian sastra yang terdapat dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya seperti halnya dengan kerja sama yang berarti setiap manusia saling membantu satu sama lain dalam melaksanakan kegiatan untuk mewujudkan tujuan bersama.

Data 7

Setiap hari mereka pergi ke sawah mulai pagi hari sampai petang untuk mencukupi kebutuhan mereka. (Dewi Padi halaman 156)

Berdasarkan kutipan data ini mengandung bentuk interaksi sosial kerja sama. Kutipan ini merupakan kerja sama antara dua kakak beradik yang bernama Laila dan Azima yang mana mereka berdua setiap hari pergi ke sawah untuk menanam pagi, mereka pergi dari pagi hari hingga petang. Bentuk interaksi sosial kerja sama yang dilakukan kakak beradik yang bernama Laila dan Azima yaitu mereka berkerja sama untuk pergi kesawah mulai pagi hari hingga petang dan mereka lakukan di setiap harinya.

Kalimat yang mengambarkan bentuk interaksi sosial kerja sama

pada kutipan diatas adalah “**mereka pergi ke sawah mulai pagi hari sampai petang**” yang mana pada kutipan ini mengambarkan arti kerja sama yang dilakukan oleh kakak beradik yang bernama Laila dan Azima. Yang mana mereka ini berkerja sama untuk bersama – sama menggapai tujuan mereka yaitu pergi dari pagi hingga petang ke sawah untuk mananam padi dan mereka lakukan itu disetiap harinya.

b. Bentuk Interaksi Persaingan

Dalam buku Cerita Rakyat Singkawang part 1 2017 ditemui 9 kutipan yang mengandung bentuk interaksi sosial persaingan. Dalam buku Cerita Rakyat Singkawang part 1 2017, persaingan terhadap sesama tokoh dan terjadi suatu permasalahan didalam cerita. Beberapa bentuk interaksi tersebut terlihat pada kutipan-kutipan di bawah ini:

Data 15

“Jikalau engkau merusak tempat tinggal adikmu, maka engkau akan mendapatkan hukuman yang setimpal” (Bukit Satime halaman 144)

Berdasarkan kutipan data ini mengandung bentuk interaksi sosial persaingan. Kutipan ini merupakan persaingan yang mana Si Putri Dara Basah diberi peringatan oleh Sang

Raja bahwa jika dia masih menganggu tempat tinggal adiknya Putri Satime dia akan mendapatkan hukuman yang setimpal. Bentuk interaksi sosial persaingan antara Putri Dara Basah dan Putri Satime , bilamana jika si Putri Dara Basah masih merusak tempat tinggal Putri Satime ia akan mendapatkan sebuah hukuman yang setimpal.

Kalimat yang mengambarkan bentuk interaksi sosial persaingan pada kutipan diatas adalah “**merusak tempat tinggal adikmu**” yang mana pada kutipan ini mengambarkan arti persaingan yang melibat terjadi kepada dua kakak beradik yaitu Putri Dara Basah dan Putri Satime. Yang mana Putri Dara Basah ingin merusak tempat tinggal adik nya jika itu terjadi dia akan mendapatkan hukuman yang setimpal.

Data 16

“**Aku iri dengan tempat tinggal Putri Satime, tempat itu sangat cantik**”.(Bukit satime halaman 146)

Berdasarkan kutipan data ini mengandung bentuk interaksi sosial persaingan. Kutipan ini merupakan persaingan yang mana Si Putri Dara Basahiri kepada tempat yang ditinggali oleh Putri Satime yang mana tempat itu bagi Putri Dara Basah sangat cantik

maka dari itu dia sangat iri. Bentuk interaksi sosial persaingan yang dilakukan oleh Putri Dara Basah dan Putri Satime, Putri Dara Basah, ia iri dengan tempat tinggal yang dimiliki oleh Putri Satime yang mana tempat itu sangatlah cantik.

Kalimat yang mengambarkan bentuk interaksi sosial persaingan pada kutipan diatas adalah “**aku iri**” yang mana pada kutipan ini mengambarkan arti persaingan yang melibat terjadi kepada dua kakak beradik yaitu Putri Dara Basah dan Putri Satime. Yang mana Putri Dara Basah iri kepada adiknya Putri Satime yang memiliki tempat tinggal yang cantik.

c. Bentuk Interaksi Konflik

Dalam buku Cerita Rakyat Singkawang part 1 2017 ditemui 7 kutipan yang mengandung bentuk interaksi sosial konflik. Dalam buku Cerita Rakyat Singkawang part 1 2017, konflik terhadap sesama tokoh dan terjadi suatu permasalahan didalam cerita. Beberapa bentuk interaksi tersebut terlihat pada kutipan-kutipan di bawah ini:

Data 19

“Kalian harus pergi mengembara. Sekian lama kalian tidak pernah terpisahkan. Sekarang tibalah saatnya, kalian

harus berpisah”. (legenda – legenda sungai singkawang halaman 31)

Berdasarkan kutipan data ini mengandung bentuk interaksi sosial konflik. Kutipan ini merupakan konflik yang mana nenek menyuruh kesembilan cucunya untuk pergi mengembara dari sekian lama mereka selalu bersama – sama kini tibalah saatnya mereka harus berpisah demi mencari keistimewaannya masing-masing. Bentuk interaksi sosial konflik pada kutipan ini sang nenek memberitahu kepada cucu-cucunya untuk pergi mengembara yang bertujuan untuk mencari keistimewaannya masing-masing.

Kalimat yang mengambarkan bentuk interaksi sosial konflik pada kutipan diatas adalah “**kalian harus pergi mengembara**” yang mana pada kutipan ini mengambarkan arti konflik yang melibat terjadi terhadap nenek dan kesembilan cucunya. Yang mana kesembilan cucu-cucunya harus pergi mengembara.

Data 21

“Air laut pasang, Nak Karni harus siap-siap mengungsi untuk menghindari banjir” (legenda – legenda sungai singkawang halaman 38)

Berdasarkan kutipan data ini mengandung bentuk interaksi sosial

konflik. Kutipan ini merupakan konflik di kampung ditempat Ude bertapa terjadi keributan. Beberapa penduduk berteriak untuk meminta tolong sehingga membuat pertapaan Ude terganggu dan ia pun menuju ketempat keramian lalu menanyakan apa yang terjadi, ternyata kampung tempat Ude bertapa mengalami banjir untuk pertama kalinya.

Kalimat yang mengambarkan bentuk interaksi sosial konflik pada kutipan diatas adalah “**mengungsi untuk menghindari banjir**” yang mana pada kutipan ini mengambarkan arti konflik yang melibat terjadi terhadap tempat warga sekitar karena terjadi bencana banjir pertama kalinya.

d. Bentuk Interaksi Akomodasi

Dalam buku Cerita Rakyat Singkawang part 1 2017 ditemui 13 kutipan yang mengandung bentuk interaksi sosial Akomodasi. Dalam buku Cerita Rakyat Singkawang part 1 2017, konflik terhadap sesama tokoh dan terjadi suatu permasalahan didalam cerita. Beberapa bentuk interaksi tersebut terlihat pada kutipan-kutipan di bawah ini:

Data 26

“**Bapak mari kita hidupkan api atau kita cari batu**, ayo kita usir lebah-lebah ini, Pak” (lebah dipohon rambutan halaman 121)

Berdasarkan kutipan data ini mengandung bentuk interaksi sosial akomodasi. Kutipan ini merupakan akomodasi karena Amat anak Pak Bujang memberikan saran kepada Bapaknya untuk mengusir lebah dengan cara membuat api atau melemparnya dengan batu.

Kalimat yang mengambarkan bentuk interaksi sosial akomodasi pada kutipan diatas adalah “**mari kita hidupkan api atau kita cari batu**” yang mana pada kutipan ini mengambarkan arti akomodasi yang melibat terjadi antara Bapak dan anaknya ketika ingin mengusir lebah-lebah yang berada di atas pohon rambutan dengan cara menghidupkan api dan cari batu.

Data 28

“Tenang.. tenang warga sekalian, kita harus mencari cara melenyapkan raksasa itu, sebelum dia benar-benar menghabiskan seluruh persediaan makanan kita”(asal usul gunung jempol halaman 132)

Berdasarkan kutipan data ini mengandung bentuk interaksi sosial akomodasi. Kutipan ini merupakan akomodasi karena warga – warga sekitar mencari cara bagaimana cara untuk melenyapkan raksasa jahat itu sebelum raksasa tersebut menghabiskan seluruh persediaan

makanan yang telah kita siapkan untuk kita sekeluarga.

Kalimat yang mengambarkan bentuk interaksi sosial akomodasi pada kutipan diatas adalah “**kita harus mencari cara melenyapkan raksasa itu,**” yang mana pada kutipan ini mengambarkan arti akomodasi yang melibat terjadi antara warga sekitar dengan raksasa. Yang mana raksasa tersebut sangat rasuk makan dan bisa menghabiskan stok makanan warga.

e. Bentuk Interaksi Asimilasi

Dalam buku Cerita Rakyat Singkawang part 1 2017 ditemui 4 kutipan yang mengandung bentuk interaksi sosial asimilasi. Dalam buku Cerita Rakyat Singkawang part 1 2017, perbedaan terhadap sesama tokoh dan memiliki latar belakang masing-masing. Bentuk interaksi tersebut terlihat pada kutipan-kutipan di bawah ini:

Data 38

“**Pantang laranganny**e Tok Dalang, Yang pertame, Kitak ndak boleh nak mandek tilanjag, Yang keduak, Kitak ndak boleh buat nasek bubor, Yang ketige, kitak ndak boleh bakar belacan, Keempat , kittak ndak boleh besiol sarap bahari, Kelimak kitak ndak boleh kancing dan berak sembarangan dan harus bepadah

dolok”(Asal Usul Nama Kampung Setapuk halaman 69)

Berdasarkan kutipan data ini mengandung bentuk interaksi sosial asimilasi. Kutipan ini merupakan asimilasi karena Tok Dalang diberi nasihat dari seseorang untuk tidak melanggar pantangan yang sudah disebutkan oleh orang tersebut. Kalimat yang mengambarkan bentuk interaksi sosial asimilasi pada kutipan diatas adalah “**Pantang larangnye**” yang mana pada kutipan ini mengambarkan arti asimilasi karena harus mematuhi pantangan yang telah disebutkan ketika didalam hutan.

Dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra akan selalu berhubungan dengan masyarakat. Sosiologi sastra pada dasarnya akan mempelajari tentang kajian sastra yang terdapat dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya seperti halnya dengan asimilasi yaitu pembauran suatu kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli.

Data 39

“**Akibatnye adalah kitak akan kesurupan atau sakit**, dan pantangan larangannye bukan hanye untok kitak disitok tapi untok seluroh yang masok ke utan. Dan jike kitak nabang batang kayu yang basar kitak harus bepadah takutnye dipohon

iye ade yang diam" (Asal Usul Nama Kampung Setapuk halaman 70)

Berdasarkan kutipan data ini mengandung bentuk interaksi sosial asimilasi. Kutipan ini merupakan asimilasi karena bila ada yang melanggar pantangan yang sudah dikatakannya berakibatkan bisa terjadi kesurupan atau sakit, pantangan ini tidak hanya untuk mereka saja tetapi untuk seluruh manusia yang ingin masuk ke dalam hutan.

Kalimat yang mengambarkan bentuk interaksi sosial asimilasi pada kutipan diatas adalah "**Akibatnya adalah kitak akan kesurupan atau sakit**" yang mana pada kutipan ini mengambarkan arti asimilasi karena harus mematuhi pantangan yang telah disebutkan ketika didalam hutan dan apabila di langgar akan kesurupan atau sakit.

Implementasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian diimplementasikan dalam pembuatan modul ajar Kurikulum Merdeka. Tujuan pembelajaran sastra di SMA adalah agar siswa dapat memahami, menganalisis, dan menghargai karya sastra dari berbagai genre. Cerita Rakyat Singkawang Part 1 berfungsi sebagai bahan ajar yang ideal karena

menawarkan cerita rakyat yang berakar pada budaya lokal.

Dalam hal ini, metode pembelajaran yang bisa diterapkan dengan menggunakan Buku Cerita Rakyat Singkawang Part 1 meliputi diskusi kelompok, pembacaan dan analisis teks, serta kegiatan kreatif seperti penulisan ulang cerita atau pembuatan adaptasi drama. Buku Cerita Rakyat Singkawang Part 1 dapat dipadukan dengan berbagai media pendukung, seperti film pendek, audio cerita, atau materi multimedia yang menggambarkan konteks budaya dari cerita.

Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti kuis, esai analitis, dan proyek kreatif dengan menggunakan Buku Cerita Rakyat Singkawang Part 1. Kuis dapat menguji pemahaman siswa tentang plot, karakter, dan tema dari cerita, sementara esai analitis dapat mengevaluasi kemampuan mereka dalam menganalisis struktur naratif dan nilai-nilai budaya. Proyek kreatif, seperti adaptasi drama atau pembuatan poster budaya, dapat menilai bagaimana siswa menerapkan pemahaman mereka tentang cerita dalam bentuk yang kreatif.

E. Kesimpulan

Simpulan

- a. Dalam Buku Cerita Rakyat Singkawang Part 1 2017, bentuk interaksi sosial mencerminkan keragaman dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat yang digambarkan. Berdasarkan analisis teori-teori sosial dari Soekanto, Ahmadi, Narwoko, dan Suyanto, bentuk interaksi sosial seperti kerjasama, persaingan, pertentangan, dan akomodasi teridentifikasi dalam cerita ini.
- b. Implementasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana interaksi sosial dalam karya sastra mencerminkan dinamika masyarakat nyata. Siswa dapat lebih memahami kompleksitas hubungan sosial dan strategi penyelesaian konflik dengan mempelajari bentuk-bentuk interaksi sosial seperti kerjasama, persaingan, pertentangan, dan akomodasi dalam cerita rakyat Singkawang. Integrasi hasil penelitian ini dalam kurikulum dapat memperkaya analisis sastra dan memberikan konteks yang

relevan untuk memahami karakter dan plot dalam karya sastra. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih kritis dalam membaca dan menganalisis teks sastra, serta menerapkan pemahaman ini dalam interaksi sosial mereka sehari-hari.

Saran

- Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diberikan saran:
- a. Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menganalisis lebih dalam tentang berbagai bentuk interaksi sosial yang muncul dalam buku cerita rakyat Singkawang.
 - b. Untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif, disarankan agar penelitian berikutnya menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang berbeda atau tambahan metode analisis seperti analisis semiotik atau pendekatan psikologi sastra. Hal ini akan berguna bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih banyak dimensi dalam interaksi sosial yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap dengan pendekatan yang digunakan saat ini.
 - c. Berdasarkan temuan penelitian,

- Buku cerita rakyat seperti Singkawang dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah-sekolah untuk memperkenalkan siswa pada nilai-nilai sosial dan budaya lokal. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis bagaimana integrasi cerita rakyat dalam kurikulum dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang interaksi sosial dan nilai-nilai budaya.
- d. Penelitian ini dapat diperluas dengan menganalisis buku cerita rakyat lainnya dari daerah yang berbeda. Perbandingan antara cerita rakyat Singkawang dengan karya sastra dari wilayah lain dapat memberikan pengetahuan tentang perbedaan dan kesamaan dalam bentuk dan fungsi interaksi sosial dalam cerita rakyat.
- Lestari, P. W. (2019). "Analisis Interaksi Sosial dalam Cerita Rakyat Melayu Riau". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratna, N. K. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Setianingsih, Y. (2021). "Analisis Interaksi Sosial dalam Cerita Rakyat Kabupaten Bintan". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Hendrasius, dkk. (2017). *Cerita Rakyat Singkawang Part 1*. Singkawang: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Singkawang.